

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas telah menjadi masalah kesehatan yang epidemi seluruh dunia. Obesitas merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor termasuk genetik, metabolik, pola kehidupan, dan pengaruh lingkungan. Kecepatan peningkatan obesitas mengindikasikan bahwa pola hidup dan pengaruh lingkungan lebih mempengaruhi epidemi obesitas dari pada perubahan biologis. Meningkatnya asupan energi yang tinggi dan berkurangnya pemakaian energi, atau kombinasi dari keduanya telah menjadi suatu petanda mengenai kenaikan berat badan di masyarakat (Stein dan Colditz, 2004).

Keadaan lemak tubuh dan distribusinya merupakan salah satu kriteria dari berat badan yang sehat. Berbagai usaha telah dilakukan untuk menilai perubahan berat badan baik di kalangan perorangan maupun populasi dikarenakan prevalensi obesitas terus meningkat. Lemak tidak dapat diukur secara langsung karena terdistribusi di seluruh tubuh. Berat badan dapat sebagai indikasi mengenai adanya penyimpanan lemak dalam tubuh, tapi karena pembentukan dan komposisi lemak dalam tubuh sangat bervariasi maka berat badan ideal tidak selalu menggambarkan bahwa lemak terdistribusi dengan baik di seluruh tubuh. Ada pengukuran lain yang dapat digunakan untuk menilai lemak tubuh, yaitu dengan BMI (*Body Mass Index*) dan WC (*Waist Circumference*). (Stein dan Colditz, 2004).

Salah satu cara pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur lemak tubuh dan menentukan tingkat obesitas adalah dengan pengukuran BMI. Pengukuran BMI relatif mudah dilakukan dan hasil pengukurannya berhubungan erat dengan lemak tubuh pada kebanyakan orang (Stein dan Colditz, 2004).

Cara pengukuran lain untuk menilai obesitas adalah dengan pengukuran WC (Wildman, Gu, Reynolds et al., 2004). Cara ini mudah, murah, tidak memerlukan

banyak waktu dan alat yang digunakan adalah pita ukur yang umum terdapat di masyarakat. WC merupakan cara pengukuran yang nyaman untuk menilai total lemak tubuh (Zhu, Wang, Heshka, et al., 2008).

1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah BMI berhubungan dengan WC.
- Berapa COP (*Cut Off Point*) WC untuk orang obesitas.

1.3 Maksud dan Tujuan

- Ingin mengetahui apakah BMI berhubungan dengan WC.
- Ingin mengetahui COP WC untuk orang obesitas.

1.4 Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai hubungan antara BMI dengan WC sehingga dapat digunakan sebagai alat deteksi dini obesitas.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Obesitas ialah suatu keadaan dimana terjadi penimbunan berlebih dari lemak tubuh. Karena sulitnya pengukuran yang akurat untuk menentukan kandungan lemak tubuh pada populasi masyarakat obese, hasil dari pengukuran BB dan TB dapat digunakan untuk mengidentifikasi obesitas. Salah satu cara yang sekarang digunakan

untuk mengukur obesitas ialah dengan menggunakan BMI. Kategori obese untuk orang asia pasifik menurut WHO adalah mereka yang memiliki BMI ≥ 25 (Wildman, Gu, Reynolds et al., 2004).

Cara pengukuran lain untuk menilai obesitas adalah dengan pengukuran WC(Wildman, Gu, Reynolds et al., 2004). Ukuran WC yang normal untuk pria Asia menurut WHO adalah < 90 cm, sehingga apabila WC melebihi nilai tersebut akan dikategorikan sebagai obesitas (Wildman, Gu, Reynolds et al., 2004).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

BMI berhubungan dengan WC.